

Media Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kemampuan Awal dan Gaya Belajar Siswa pada Materi Gerak Kelas VII SMPN 16 Pontianak

Diana¹, Dwi Fajar Saputri², Syarif Lukman Hakim Alsagaf³
1, 2, 3 Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas MIPATEK, IKIP PGRI Pontianak
dianaalumairoh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kelayakan media pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode 3D (Define, Design and Development). Media pembelajaran yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sesuai dengan kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Materi yang digunakan dalam media pembelajaran fisika berupa LKS yang didalamnya terdiri dari materi gerak berupa GLB (gerak lurus beraturan), GLBB (gerak lurus berubah beraturan), dan GMB (gerak melingkar beraturan). Dari media pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan perbaikan dari evaluasi ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS pada materi gerak kelas VII SMPN 16 Pontianak sangat layak digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kata kunci: Media pembelajaran, diferensiasi, Gerak

Abstract

This study aims to determine the role and feasibility of differentiated learning media. This research uses the 3D method (Define, Design and Development). The developed learning media is expected to be able to increase student motivation and learning outcomes in accordance with the initial abilities and student learning styles. The material used in the physics learning media is in the form of worksheets which consist of motion material in the form of GLB (accurate straight motion), GLBB (regularly changing straight motion), and GMB (regular circular motion). From the learning media developed based on improvements from expert evaluations, it can be concluded that differentiated learning media in the form of worksheets on motion material for class VII SMPN 16 Pontianak is very appropriate for use in the teaching and learning process.

Keywords: Learning media, differentiation, motion

1. Latar Belakang

Konteks pendidikan tidak hanya melibatkan konteks fisik, tetapi juga konteks sosial dan intelektual. Ki Hajar Dewantara mempunyai filosofi bahwasanya peran seorang pendidik adalah membimbing anak (Masitoh & Cahyani, 2020). Pendidik dalam hal ini juga berupaya untuk menciptakan kondisi lingkungan atau suasana belajar yang menunjang jalannya keberhasilan siswa seperti yang telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Lingkungan belajar dalam masa pandemi secara umum mempengaruhi situasi pembelajaran, sehingga keperluan belajar siswa terabaikan. Secara ideal, dalam setiap situasi proses pembelajaran harus memprioritaskan keperluan belajar siswa, dengan melakukan evaluasi awal terhadap situasi emosional, latar belakang, dan kesiapan belajar siswa, sehingga dalam situasi pemulihan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi, pemerintah melaksanakan program bebas belajar dengan menerapkan kurikulum merdeka yang telah dimulai sejak tahun 2021 yang lalu. Kurikulum merdeka belajar merupakan konsep belajar mandiri yang di adopsi dari karya atau gagasan Ki Hajar Dewantara yaitu pembelajaran yang dibedakan.

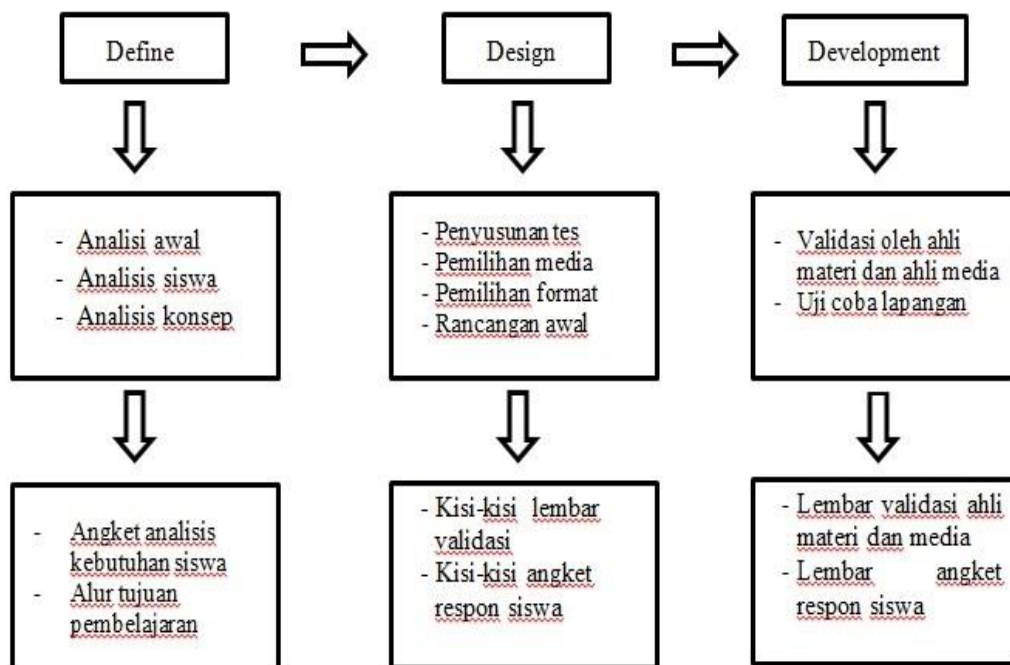
Salah satu solusi yang cocok dalam memenuhi kebutuhan siswa sebagai subjek pembelajaran adalah dengan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang memiliki kebutuhan belajar yang unik, oleh karena itu penting bagi pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu masing-masing. Siswa mempunyai kebutuhan belajar yang beragam, maka guru harus mampu

mengakomodasikan kebutuhan yang beragam tersebut agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta dengan menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Musfiqon (2012), Lingkungan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai sarana fisik dan non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara pendidik dan murid dalam memahami pelajaran, untuk memperkaya dan meningkatkannya. Akibatnya, materi pelajaran diterima dengan lebih cepat oleh semua murid dan minat mereka untuk belajar lebih lanjut meningkat. Media pembelajaran dalam penelitian ini berupa LKS, LKS dapat diciptakan dan disesuaikan dengan kemampuan murid dan gaya belajar murid, sehingga dapat memberikan kesempatan dan pilihan peserta didik sesuai dengan gaya belajarnya, baik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditori, kinestetik titik dengan adanya media pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak membosankan. Pembelajaran yang membosankan cenderung membuat peserta didik menjadi cepat jenuh, sehingga diperlukan media pembelajaran yang inovatif menyesuaikan dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik titik pembelajaran menjadi lebih jelas menarik dan beragam serta menjadi lebih interaktif.

2. Metodologi

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan rancangan penelitian model pengembangan 3D (*define, design dan development*). Pada dasarnya kualitas produk yang dikembangkan atau diciptakan sangat baik (Sugiyono, 2017). Media pembelajaran yang dikembangkan disusun berdasarkan kemampuan awal dan gaya belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan level 4, yaitu meneliti dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk. Metode penelitian dipilih sesuai pada tujuan agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dapat dicapat melalui metode tersebut.



Gambar.1 Skema penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk pengembangan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan. Namun, langkah penelitian tersebut dibatasi menjadi 3D hingga tahap pengembangan. Tahap kegiatan yang dilakukan meliputi *define* (pendefinisian), *design* (perancangan) dan *development* (pengembangan) Berdasarkan hasil tahap yang telah dilakukan berikut dapat dideskripsikan:



Gambar.2 Cover LKS

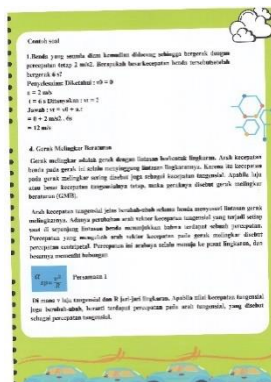
Media pembelajaran yang dibuat memiliki cover yang terdiri dari warna yang berbeda, berdasarkan gaya belajar yang berbeda, warna biru muda untuk gaya belajar visual, warna coklat untuk gaya belajar auditori, serta warna biru tua untuk gaya belajar kinestetik, didalam cover tersebut menampilkan materi yang dipelajari didalam LKSnya. Selain itu didalam LKS juga dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, tujuan LKS, petunjuk kerja, serta indikator pencapaian kompetensi, dibagian halaman kedua setelah bagian cover yang ada di.LKS



Gambar 3. Tampilan Isi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berdiferensiasi ini sudah melalui tahap validasi ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi memperoleh skor rata-rata 84% dengan keterangan sangat layak. Artinya materi yang disajikan dalam bahan ajar berdasarkan aspek isi, bahasa, penyajian dan pengembangan media pembelajaran berdiferensiasi sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan hasil validasi ahli media memperoleh

skor rata-rata 76% dengan keterangan sangat layak. Artinya media pembelajaran diferensiasi berupa LKS ini setelah melalui tahap perbaikan dan berdasarkan aspek tampilan, pendukung penyajian dan penggunaan media sangat layak untuk digunakan.



Gambar 5. Latihan Soal

Media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memuat materi tetapi juga terdapat contoh soal dan latihan soal. Latihan soal dibuat untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi gerak. latihan soal yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan awal dan gaya belajar siswa, agar siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Tahapan selanjutnya diakhiri dengan soal, yang mana soal yang dibuat dalam bentuk esai, untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran berdiferensiasi berupa LKS berdasarkan kemampuan awal yang berbeda dan gaya belajar yang berbeda.

Berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi dan ahli media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak kelas VII SMPN 16 pontianak sangat layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA Siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,373 dan r tabel sebesar 0,618 > r tabel, dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Artinya ada hubungan gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 2 Kecamatan Sape Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berdiferensiasi mendapatkan respon positif dan siswa sangat setuju dengan media pembelajaran berdiferensiasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba produk, dapat disimpulkan secara umum bahwa media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak kelas VII SMP N 16 Pontianak ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Berikut kesimpulan khusus yang membuat media pembelajaran berdiferensiasi ini dinyatakan sangat layak. Kelayakan media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak kelas VII SMP N 16 Pontianak ini berdasarkan validasi kelayakan ahli media setelah revisi mendapatkan hasil penilaian dengan presentase sebesar 77% dengan kriteria sangat layak. Kelayakan media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak kelas VII SMP N 16 Pontianak ini berdasarkan validasi

kelayakan ahli materi setelah revisi mendapatkan hasil penilaian dengan presentase sebesar 85% dengan kriteria sangat layak. Respon siswa kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak terhadap media pembelajaran berdiferensiasi pada materi gerak ini mendapatkan hasil penilaian dengan presentase 81%, dengan kriteria sangat layak.

5. Referensi

- Isni Resita. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri pada Materi Fisika Kelas VIII SMP. Skripsi, Universitas Lampung.
- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). "Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru." Kwangsan: *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. PT. Prestasi Pustakaraya Jakarta-Indonesia.
- Oktari, S., Maharta, N., & Ertikanto, C. (2016). Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Suhu dan Kalor. Universitas Lampung.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Dalam: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020).
- Trianto (2014). Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP" yang diterbitkan oleh Bumi Aksara di Jakarta